

BAB V

KESIMPULAN

5.1. Iktisar

NTT adalah salah satu provinsi yang masuk dalam daftar provinsi tertinggal di wilayah NKRI. Hal ini menjadi salah satu faktor tingginya angka bunuh diri di NTT. Fenomena bunuh diri di kalangan remaja di NTT akhir-akhir ini cukup menyita perhatian banyak orang dari berbagai penjuru. Pasalnya kasus bunuh diri sangat tinggi terjadi khususnya pada anak remaja dan dewasa awal. Ada banyak faktor yang tentunya melatarbelakangi hal itu, tetapi hal ini perlu disikapi secara serius. Maka penulis mencoba menganalisis kasus bunuh diri di kalangan remaja ini lewat pemikiran filsafat Albert Camus. Konsep absurditas yang dicanangkan oleh Albert Camus dilihat sebagai satu situasi yang sama dialami oleh remaja. Situasi ketidakbermaan menjadikan mereka mudah menyerah dan putus asa.

Namun bagi Albert Camus hal itu bukanlah jalan yang otentik bagi seorang manusia untuk menyelesaikan suatu persoalan. Semestinya seseorang hidup seperti Sisipus yang terus berjuang melawan ketidakbermaknaan dalam hidupnya dengan terus hidup dan menemukan kebahagiaan dalam penderitaan itu, di situlah orang menjadi bebas. Maka orang tidak perlu merespon fenomena bunuh diri dengan pesimis tetapi harus mampu melihatnya hal ini dari sudut pandang optimis.

5.2. Tinjauan Kritis.

Dalam penelitian ini ada banyak hal yang penulis temukan yang kemudian membuka wawasan penulis terkait fenomena ini. Ada saat-saat di mana penulis sendiri merasakan absurditas di tengah pengerjaan tulisan ini, selain itu ada sedikit kesulitan yang

dialami penulis selama mengumpulkan data terkait korban bunuh diri, belum ada data yang pasti pada BPS Provinsi NTT. Kemudian juga ada hal-hal yang mengandung risiko, penulis menyadari bahwa Albert Camus adalah seorang filsuf yang ateistik, maka akan sangat mengganggu jika pemikirannya dibaca melalui kacamata iman. Maka penulis pun mesti berdiri pada posisi seorang pembelajar yang netral sehingga tidak serta merta terbawa arus pemikiran.

5.3. Kesimpulan.

Manusia dalam hidupnya selalu mencari makna dan arti dari setiap tindakannya. Pencarian makna hidup selalu terjadi dalam proses hidup setiap hari. Manusia mendambakan sesuatu yang baik dan kebahagiaan yang diangan-angankan. Ekspektasi ini kemudian bertabrakan dengan keadaan dunia dan realitas yang berbanding terbalik dengan apa yang didambakannya. Karena ekspektasi tidak sesuai dengan kenyataan maka manusia mulai menyadari satu hal bahwa semua yang diusahakan, semua yang dikerjakan menjadi sia-sia. Hal itulah yang disebut sebagai kenyataan yang absurd atau dalam konsep yang disebut absurditas.

Absurditas kemudian membuat manusia menggerakkan semua kemampuannya secara bebas untuk memilih. Ada yang memilih terus berjuang walaupun tampak sia-sia. Tapi kemudian ada yang dengan tegas mengakhiri hidupnya. Itulah bunuh diri. Fenomena bunuh diri menjadi isu menarik yang terjadi sepanjang sejarah manusia. Diperkirakan bahwa setiap empat puluh detik ada satu orang yang meninggal akibat bunuh diri. Di NTT kasus bunuh diri begitu marak terjadi beberapa tahun belakangan ini sehingga terlihat seperti sebuah *trend* baru di kalangan remaja. Remaja dengan kondisi kejiwaan yang belum stabil sangat rentan terhadap hal ini. Putus cinta, masalah keluarga, masalah di sekolah, dan

masalah sosial ekonomi lainnya turut menjadi latar belakang seseorang mengambil langkah bunuh diri.

Persoalan bunuh diri mendapatkan banyak sorotan dari masyarakat. Respon berbeda ini membuat banyak kesimpulan-kesimpulan kecil. Ada yang memperlakukan pelaku bunuh diri sebagai orang yang malang, ada yang simpati dengan pelaku tersebut. Beragam pandangan ini membuat banyak orang berpikir apakah hidup ini sedemikian kejamnya sehingga sampai orang yang telah meninggal pun masih diadili.

Berhadapan dengan masalah demikian kita perlu bertanya tentang letak kebebasan manusia. Menurut Albert Camus orang yang bebas adalah orang yang tidak bertuan, ketidakbergunaan ini menjadikannya bebas menentukan sikap dan tindakannya. Berhadapan dengan absurditas manusia selalu dan dipertemukan dengan pilihan-pilihan. Memilih untuk terus hidup dan memberontak terhadap absurditas atau menyerah dengan mengakhiri hidup. Pada posisi ini manusia bebas menentukan sikapnya tetapi serentak dia juga harus sadar bahwa kehidupan harus dipandang baik, maka cara merawat kehidupan yakni dengan tetap hidup. Mereka yang memilih untuk mati adalah mereka yang tidak menghargai kehidupan atau bagi Albert Camus mereka adalah pengecut. Dan itu adalah salah satu tindakan yang tidak otentik dari seorang manusia. Dia mesti berjuang selayaknya Sisifus.

Selain itu mereka yang memilih untuk berharap kepada Tuhan adalah orang-orang yang telah mati yang dalam bahasa Albert Camus disebut bunuh diri filosofis. Mereka mencari Tuhan untuk menciptakan ketidakmungkinan yang tidak mereka buat dengan demikian mereka menyangkali akal budi mereka, dengan demikian manusia telah secara

filosofis. Kematian ini karena dia tidak mengandalkan atau mengoptimalkan akalinya untuk bereksplorasi dalam hidupnya.

Kasus bunuh diri di NTT memang menjadi sebuah fenomena yang membuat opini publik semacam menganggap bahwa untuk mengakhiri suatu persoalan seseorang mesti menempuh jalan ini. Beberapa kasus terjadi begitu cepat dan tanpa jeda waktu yang lama. Hal yang menjadi penyebab maraknya bunuh diri salah satu ialah penggunaan media sosial. Kejadian bunuh diri yang diunggah ke media sosial telah menjadi konsumsi publik. Dan pengguna media sosial saat ini memang tidak terkontrol, mulai dari anak-anak sampai orang dewasa semua punya akses untuk menggunakan media sosial. Dan untuk hal ini, remaja menjadi sangat gampang dipengaruhi. Maka tidak mengherankan jika akhir-akhir ini terjadi banyak kasus bunuh diri, salah satu pengaruhnya ialah media sosial. Maka sempat beberapa waktu lalu Polda NTT melalui media surat kabar Pos Kupang memperingatkan akan menindak tegas oknum-oknum yang memposting atau memparodikan tentang bunuh diri di media sosial, karena hal ini dapat berdampak buruk bagi masyarakat NTT khusus remaja dan orang muda.

Maka melalui tulisan ini, penulis mencoba menyelami fenomena ini melalui kacamata berpikir Albert Camus, bahwa manusia memang bebas menentukan sendiri sikapnya. Manusia bebas memberi makna pada hidupnya. Berhadapan dengan situasi-situasi yang tidak dipahami, juga penderitaan-penderitaan yang dialami, manusia mesti sadar bahwa hidup ini perlu dihargai dengan perjuangan terus-menerus. Selayaknya Sisifus yang dengan bebas dan senang hati menjalankan hukuman abadinya demikian pula manusia memiliki kebebasan dan tanggung jawab dalam menjalankan rutinitas, tugas,

pekerjaan, dan persoalan-persoalan lain dalam hidup dengan terus hidup bahagia seperti Sisifus yang bahagia dalam perjuangannya.

5.4. Refleksi Kritis dan Saran.

Bunuh diri memang dalam hal apa pun tidak dapat dibenarkan dan tidak dianjurkan sebagai pilihan dalam mengatasi persoalan. Persoalan hidup seberat apa pun mesti diselesaikan dengan perjuangan terus-menerus. Perjuangan tanpa henti menandakan bahwa manusia memang memiliki kapasitas adaptif yang mumpuni sehingga mampu beradaptasi dalam berbagai situasi.

Remaja sebagai generasi emas, generasi penerus mesti diajarkan bagaimana cara untuk bertanggung jawab dan cara mengatasi persoalan. Pendidikan yang tepat, baik yang diajarkan oleh orang tua maupun yang diajarkan di sekolah harus mampu menumbuhkan dalam diri anak remaja suatu sikap mental yang tangguh. Apa lagi berhadapan dengan dunia modern saat ini yang serba instan, remaja perlu dibekali dengan moral dan etika yang baik.

Pemikiran Albert Camus khususnya dalam karyanya *Mitos Sisifus* memberi gagasan perjuangan yang baik bagi anak remaja, sehingga tidak mudah putus asa. Perjuangan Sisifus harus dihidupi oleh setiap orang sehingga tidak mudah menyerah dalam menghadapi persoalan hidup. Sisifus mencerminkan manusia modern saat ini yang terjebak atau 'dihukum' dalam rutinitas harian. Seperti seorang guru, setiap hari dia mesti mengajar, kemudian awal tahun ajaran baru dia akan mengajarkan lagi hal yang sama. Begitulah setiap hari. Rutinitas memang menjebak orang dalam satu pekerjaan yang di bahasakan oleh Nietzsche sebagai pengulangan yang abadi.

Akhirnya penulis juga menyadari segala keterbatasan termasuk dalam penulisan karya ini dan kiranya pembaca sekalian dapat memberikan masukan, anjuran dan saran yang baik untuk melengkapi keterbatasan dalam karya ini. Perjuangan hidup Sisifus mesti kita hidup dalam keseharian hidup kita. Melalui pemikiran Albert Camus ini penulis berharap bahwa setiap orang khususnya para remaja menjadi tangguh dan pantang menyerah dalam hidup. Sehingga dapat terhindar dari pikiran-pikiran atau godaan untuk bunuh diri

DAFTAR PUSTAKA

SUMBER PRIMER

Camus Albert, *Pemberontak* (Penerj.) Max Arifin (Yogyakarta: Pustaka Promothea, 2017)

Camus Albert, *Sampar* (Penerj.) NH Dini (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor, 2020)

Camus Albert, *Kejatuhan* (Penerj.) Nurul Hanafi (Yogyakarta: Kakatua, 2023)

Camus Albert, *Orang Asing* (Penerj.) Andreas Nova (Yogyakarta: Kakatua, 2024)

Camus Albert, *Mitos Sisifus* (Penerj.) Arifah Arum dan Nurul Hanafi (Yogyakarta: Kakatua, 2024)

SUMBER SEKUNDER

Arisa, St Adawiyah, Muhammad Rapi Tang, and Hajrah, 'Telaah Absurditas Albert Camus Dalam Novel Cara Berbahagia Tanpa Kepala Karya Triskaidekaman : Tinjauan Psikoanalisis', *NEOLOGIA: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1.3 (2020), 145–50

Brent D. Ruben dan Lea P Stewart, *Komunikasi Manusia Dan Perilaku Manusia* (Jakarta: Rajawali pers, 2017)

Diananda, Amita, 'Psikologi Remaja Dan Permasalahannya', *ISTIGHNA*, 1.1 (2020), 274–

- Fitri, Arrumaisha, 'Program Preventif Bunuh Diri Untuk Mengurangi Ide Dan Percobaan Bunuh Diri Pada Mahasiswa', *Journal of Clinical, Industrial, Social and Educational Psychology*, 2023, 12–22 <<https://doi.org/>>
- Fronika, Winda, 'Pengaruh Media Sosial Terhadap Sikap Remaja', *Fak. Ilmu Pendidik. Univ. Negeri Padang.*, 2019, 1–15 <<https://osf.io/g8cv2/download>>
- Idham, Azmul Fuady, M. Arief Sumantri, and Puji Rahayu, 'Ide Upaya Bunuh Diri Pada Mahasiswa', *Intuisi Jurnal Psikologi Ilmiah*, 11.3 (2019), 177–83
<<http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/INTUISI>>
- Karisma, Ni Wayan Putri Cempaka, and I Gusti Ayu Diah Fridari, 'Gambaran Pengembangan Ide Bunuh Diri Menuju Upaya Bunuh Diri', *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 2.1 (2021), 1 <<https://doi.org/10.24014/pib.v2i1.9904>>
- Lestarina, Eni, Hasnah Karimah, Nia Febrianti, Ranny Ranny, and Desi Herlina, 'Perilaku Konsumtif Di Kalangan Remaja', *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2.2 (2017), 1–6 <<https://doi.org/10.29210/3003210000>>
- LN, Syamsul Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011)
- Mandasari, Linda, and Duma L. Tobing, 'Tingkat Depresi Dengan Ide Bunuh Diri Pada Remaja', *Indonesian Jurnal of Health Development*, 2.1 (2020), 1–7
<<https://ijhd.upnvj.ac.id/index.php/ijhd/article/view/33>>
- Marled, Wawo, Bina Yoanita, and Lette Arman, 'Resiliensi Tinggi Remaja Di Kupang Menurunkan Ide Bunuh Diri', *Jurnal Keperawatan*, 15.1 (2023), 349–56

<<http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan%0ARESILIENSI>>

Mukarromah, Luluk, and Fathul Lubabin Nuqul, ‘Dinamika Psikologi Pada Pelaku

Percobaan Bunuh Diri’, *Jurnal Psikoislamika*, 11.2 (2014) <<https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/psiko/article/download/6387/6951>>

Putri, Wilga Secsio Ratsja, Nunung Nurwati, and Meilanny Budiarti S., ‘Pengaruh Media

Sosial Terhadap Perilaku Remaja’, *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3.1 (2016) <<https://doi.org/10.24198/jppm.v3i1.13625>>

Renaldo, Eduardo, and Eva Suryani, ‘Gambaran Gangguan Mental Emosional Pada

Penduduk Desa Banfanu, Timor Tengah Utara, Provinsi Nusa Tenggara Timur’, *Jurnal Biomedika Dan Kesehatan*, 3.2 (2020), 49–57

<<https://doi.org/10.18051/jbiomedkes.2020.v3.49-57>>

Russell, Betrand, *Sejarah Filsafat Barat* (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2007)

Saputro, Khamim Zarkasih, ‘Memahami Ciri Dan Tugas Perkembangan Masa Remaja’,

Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama, 17.1 (2018), 25

<<https://doi.org/10.14421/aplikasia.v17i1.1362>>

Silvester Ule, *TERORISME GLOBAL* (Maukere: LEDALERO, 2011)

Tarvis, Carole Wade dan Carol, *Psikologi* (Jakarta: Erlangga, 2008)

Wahidin Unang, ‘Pendidikan Karakter Bagi Remaja’, *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan*

Islam, 3.2 (2017), 256–269

Zulaikha, Afrina, and Nining Febriyana, ‘Bunuh Diri Pada Anak Dan Remaja’, *Jurnal*

Psikiatri Surabaya, 7.2 (2018), 62 <<https://doi.org/10.20473/jps.v7i2.19466>>

SUMBER INTERNET

Suicide Victim Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi NTT

<https://ntt.bps.go.id/en/statistics-table/2/NzMzIzI=/suicide-victim.html>

Ada 985 Kasus Bunuh Diri Remaja, Kesehatan Mental Penyebab

utama <https://lestari.kompas.com/read/2023/12/17/162703186/ada-985-kasus-bunuh-diri-remaja-kesehatan-mental-penyebab-utama?page=all>.

Video Syur Tersebar, Siswi SMA Tewas-Rekam Aksi Bunuh Diri

<https://www.detik.com/bali/nusra/d-6958862/video-syur-tersebar-siswi-sma-tewas-rekam-aksi-bunuh-diri>

Tak Dikasih Uang Praktik Sekolah, Siswi SMA di NTT Gantung Diri.

<https://regional.kompas.com/read/2025/04/23/125611478/tak-dikasih-uang-praktik-sekolah-siswi-sma-di-ntt-gantung-diri?page=all>.

Kemiskinan Ekstrem Menurut Kabupaten Kota di Provinsi NTT Tahun 2021-2021.

<https://ntt.bps.go.id/id/statistics-table/1/OTI3IzE=/kemiskinan-esktrim-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-ntt-tahun-2021-2022.html>

Kasus Bunuh Diri di Sika Didominasi Pria, Psikolog Unipa Maumere Ungkap

Penyebabnya <https://regional.kompas.com/read/2024/09/20/075452878/kasus-bunuh-diri-di-sikka-didominasi-pria-psikolog-unipa-maumere-ungkap>

.

Bunuh Diri di NTT dari Perspektif Politik dan Kesehatan Mental

<https://kupang.tribunnews.com/2025/01/22/opinikrisis-bunuh-diri-di-ntt-dari-prespektif-politik-dan-kesehatan?page=all>

Mahasiswa Poltekkes Kupang Coba Bunuh diri di Jembatan Liliba

<https://www.digtara.com/peristiwa/200784/mahasiswa-poltekkes-kupang-coba-bunuh-diri-di-jembatan-liliba/all/>

Tak Disangka Ini Profesi Perempuan yang Coba Bunuh Diri di Area Jembatan Liliba

Kupang <https://www.victorynews.id/kupang/pr-3314119091/tak-disangka-ini-profesi-perempuan-yang-coba-bunuh-diri-di-area-jembatan-liliba-kupang>

Polisi Berhasil Gagalkan Aksi Bunuh Diri Seorang Remaja di Ende-NTT

<https://www.koranmedia.com/hukum-kriminal/1351157195/polisi-berhasil-gagalkan-aksi-bunuh-diri-seorang-remaja-di-ende-ntt>

Pria di Kupang Naik ke Atap RS Diduga Hendak Bunuh Diri

<https://regional.kompas.com/read/2024/03/23/151214778/pria-di-kupang-naik-ke-atap-rs-diduga-hendak-bunuh-diri>

Tren Arus Bunuh Diri di NTT, Sebuah Analisis Sosiologis

<https://kupang.tribunnews.com/2025/01/27/opini-tren-arus-bunuh-diri-di-ntt-sebuah-analisis-sosiologis>

Seorang Pria Ditemukan Gantung Diri di Naikolan.

<https://kupang.tribunnews.com/2025/04/03/breaking-news-seorang-pria-ditemukan-gantung-diri-di-naikolan-kota-kupang>

Seorang Pria Ditemukan Gantung Diri di Gerbang Kampus Unwira Penfui Kupang

<https://kupang.tribunnews.com/2025/04/04/breaking-news-seorang-pria-ditemukan-gantung-diri-di-gerbang-kampus-unwira-penfui-kupang>